

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 4 Bahorok yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri Negeri 4 Bahorok. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari pada menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD, ternyata strategi pembelajaran ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa, dari pada jika menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Berbasis masalah, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan strategi pembelajaran Ekpositori, Dengan demikian, diharapkan agar para guru di SMP Negeri 4 Bahorok mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran bahasa Inggris. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tersebut, seorang guru

diharapkan mampu merancang suatu disain pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris akan memberikan perolehan hasil belajar yang lebih baik melalui belajar bermakna, yakni pembelajaran yang mengaitkan antara kesiapan struktur kognitif atau pengalaman belajar dengan pengetahuan baru yang akan diterima siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran kreatif.

Dengan melihat luasnya cakupan dan objek pelajaran bahasa Inggris, maka dibutuhkan siswa yang mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya. Di samping itu, siswa harus menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh gurunya. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memory jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan dan menuntun siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Dalam strategi pembelajaran ini siswa akan menemukan sendiri permasalahan dan mencari sendiri solusi atas permasalahan yang mereka munculkan tersebut, sehingga siswa memperoleh pengalaman tersendiri dalam rangka memecahkan sebuah masalah. Pembelajaran ini berorientasi bahwa untuk memperoleh ilmu maka seseorang yang belajar harus melakukan kegiatan berpikir, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan

pembelajaran tersebut. Semakin besar kegiatan berpikir tersebut, semakin efektif pengajaran mencapai tujuan.

Implikasinya dalam memilih strategi pembelajaran bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pelajaran bahasa Inggris adalah gaya kognitif siswa. Gaya kognitif adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan permasalahan. Dengan kata lain bahwa setiap siswa memiliki cara yang relatif tetap atau konsisten dalam mengolah informasi, berpikir dan mengingat. Gaya kognitif menggambarkan kebiasaan berperilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi.

Siswa dengan FD akan memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi jika diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekpositori. Siswa dengan FI dapat berkembang dengan baik, sebab dengan FI ini siswa akan : (a) menghadapkan siswa kepada situasi yang mengandung "berbasis masalah" yang sedapat mungkin mirip dengan yang dihadapi dalam kehidupan, (b) menyuruh siswa menganalisis situasi itu, dengan melihat bukan hanya apa yang nyata melainkan juga yang tersirat di dalamnya, untuk menemukan isyarat-isyarat halus yang tersembunyi tentang perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain, (c) mengusahakan agar setiap siswa menulis responsnya tentang situasi itu sebelum diskusi dimulai, sehingga setiap siswa dilibatkan untuk menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respons orang lain untuk dibandingkan, (d) mengajak siswa menganalisis respons siswa lainnya dan mengkategorikannya, (e) mendorong siswa menjajaki konsekuensi tiap tindakan, dan (g) mengulangi, artinya bahwa bila nilai itu telah menjadi bagian dari kepribadian kita,

maka kita harus mewujudkan nilai itu secara konsisten dalam kelakuan kita sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan untuk siswa dengan gaya kognitif FI akan memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris yang lebih baik jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekpositori. Siswa dengan gaya kognitif FI tidak terlalu bergantung kepada pengaruh sekitarnya. Mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima dan mengolah keterampilan serta informasi yang diterima sekalipun tidak ada petunjuk atau bantuan dan luar dirinya. Strategi pembelajaran ekpositori lebih mementingkan proses bagaimana seseorang memperoleh gambaran yang jelas tentang nilai-nilainya dalam usaha untuk mengembangkan seperangkat nilai-nilai tertentu. Proses memperoleh kejelasan tentang nilai-nilai akan membantu siswa memberikan sistem nilai-nilainya sendiri.

Penerapan strategi pembelajaran ekpositori ini membutuhkan konsistensi sikap seseorang dalam menentukan suatu keputusan, sebab jika tidak memiliki sikap yang konsisten dalam mengambil suatu keputusan, maka akan berpotensi untuk memberikan hasil yang tidak maksimal. Untuk membentuk seorang siswa yang memiliki sikap yang konsisten dalam mengambil suatu keputusan atau menentukan solusi permasalahan belajarnya, tentunya siswa tersebut harus memiliki nilai-nilai yang jelas dan sistematis sebagai dasar keputusan. Dalam rangka mewujudkan siswa yang memiliki nilai-nilai yang jelas dan sistematis sebagai dasar keputusan inilah dibutuhkan siswa yang memiliki gaya kognitif FI, sebab siswa dengan gaya kognitif FI memiliki kemampuan untuk menerima dan sekaligus mengolah informasi dan keterampilan yang dibutuhkannya untuk membangun seperangkat nilai-nilai yang bermanfaat sebagai sarana untuk mengambil keputusan atau solusi permasalahan belajar secara baik dan tepat. Dengan kata lain, siswa dengan gaya kognitif FI telah dibekali kemampuan untuk tidak terlalu tergantung kepada lingkungan luar, tidak terlalu tergantung kepada

orang lain atau guru, dalam menerima dan mengolah informasi yang dibutuhkan untuk dikonstruksi menjadi nilai-nilai yang jelas dan sistematis bagi keperluan pengambilan keputusan dan kebutuhan belajarnya.

C. Saran

Mengupayakan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Bahorok, dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif pengembangannya adalah melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan, kondisi dan karakteristik siswa. Strategi yang dapat dipilih antara lain adalah strategi pembelajaran berbasis masalah dan ekspositori. Untuk siswa yang memiliki FI penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah sangat efektif dalam memberikan hasil belajar yang diharapkan, tetapi untuk siswa yang memiliki FI penggunaan strategi pembelajaran ekspositori akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar Bahasa Inggris.

Diharapkan kepada para guru Bahasa Inggris atau tenaga pengajar umumnya agar senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan faktor gaya kognitif siswa sebagai pijakan dalam merancang pembelajaran. Selain itu, guru perlu melakukan pengkajian yang mendalam tentang karakteristik siswa untuk dijadikan sebagai pijakan atau acuan untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran Berbasis masalah dalam pelajaran Bahasa Inggris secara efektif dan efisien.

Kepada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai pihak yang memiliki andil untuk menjamin meningkatkan mutu pendidikan agar lebih sering memanggil guru-guru Bahasa Inggris untuk dididik, dilatih dan dibekali dengan pengetahuan yang relevan dengan bidang keahliannya dalam hal ini bagaimana cara membuat scenario pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran realistik. Dengan diklat diharapkan guru memperbaiki cara mengajar yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Kepada LPTK, harus mengenalkan kepada calon guru bagaimana cara usaha untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa. Dengan demikian, calon guru akan terangsang untuk mencari inovasi-inovasi strategi pembelajaran, dan dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang hendak diajarkannya kelak jika sudah menjadi guru yang sebenarnya.

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel yang lebih luas serta variabel penelitian berbeda lainnya, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.